



PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERSALINAN METODE *WATER BIRTH*

*Eka Yanti*¹, *Elvi suryani*²

Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga
STIKes Darmais Padangsidimpuan¹, Dosen STIKes Darmais Padangsidimpuan²
[1ekayantii759@gmail.com](mailto:ekayantii759@gmail.com), [2elvisuryani141@gmail.com](mailto:elvisuryani141@gmail.com)

ABSTRACT

Water birth is not like conventional delivery, where the mother lies in the delivery room. During the delivery process, the mother will enter a column or bathtub filled with warm water after opening six, then soak while looking for the most comfortable position to wait for the birth of the baby (Tikah Kumala, 2020). According to the World Health Organization (WHO) in 2010, the prevalence of pregnant women who died during pregnancy and childbirth was around 500,000. The purpose of this study was to find out the knowledge of pregnant women about the water birth method in the progress of childbirth at the Klinik Midwife Hj. Siti Aminah Padangsidimpuan city in 2023. Based on the research results from 25 respondents, it was obtained that the frequency distribution based on knowledge of the majority had less knowledge as many as 25 people (100%), the majority had less knowledge aged 20-39 years as many as 21 people (84,0%), the majority had less knowledge with high school education as many as 13 people (52,0%). Based on the results of the study, it can be concluded that the majority of pregnant women's knowledge about water birth method delivery is still lacking, so it is expected that pregnant women will increase their knowledge about water birth method delivery through health workers, electronic media, and print media.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Water Birth

ABSTRAK

Persalinan *water birth* memang tidak seperti persalinan konvensional, di mana ibu terbaring di tempat bersalin. Saat proses persalinan, ibu akan masuk ke kolom atau bak mandi berisi air hangat setelah bukaan enam, lalu berendam sambil mencari posisi paling nyaman untuk menunggu kelahiran sang bayi (Tikah Kumala, 2020). *World Health Organization (WHO)* tahun 2010, prevalensi wanita hamil yang meninggal selama kehamilan persalinan sekitar 500.000. Hal ini dikarenakan penanganan persalinan yang kurang bermutu sehingga mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Metode *Water Birth* dalam kemajuan persalinan di Klinik Bidan Hj. Siti Aminah Am. Keb Kota Padangsidimpuan tahun 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan kuesioner yang diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan sumber informasi. Berdasarkan hasil penelitian dari 25 responden diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan mayoritas berpengetahuan sebanyak 25 orang (100%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-39 tahun sebanyak 21 orang (84,0%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 13 orang (52,0%), Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang persalinan metode *water birth* masih kurang sehingga diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang persalinan metode *water birth* melalui tenaga kesehatan, media elektronik, dan media cetak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, *Water Birth*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi kebanyakan wanita, momen di saat pertama kali mengetahui dirinya hamil adalah peristiwa yang sangat menggembirakan dalam hidup. Calon ibu tentu mempunyai impian tentang semua perubahan dan kegembiraan pada kehamilannya kelak. Dia membayangkan tentang banyak hal, perutnya akan bertambah besar dan ada bayi yang sudah mulai bergerak di dalamnya. Dia akan menjadi pusat perhatian dalam keluarganya (Nolan, 2010).

Salah satu masalah penting yang terjadi pada proses persalinan adalah nyeri persalinan. Dalam proses persalinan, hal inilah yang di rasa tidak menyenangkan, bahkan menakutkan bagi ibu. Saat ini, proses persalinan pervaginam telah berkembang. Tujuannya adalah memberi rasa nyaman, aman, dan menyenangkan, serta dapat mengurangi bahkan meniadakan perasaan cemas dan tegang. Salah satu metode alternatif yang saat ini populer adalah persalinan dalam air hangat atau dikenal dengan istilah *water birth* (Anggraeni, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, prevalensi wanita hamil yang meninggal selamakehamilan persalinan sekitar 500.000. Hal ini dikarenakan penanganan persalinan yang kurang bermutu sehingga mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian.

Pada negara-negara maju seperti di Amerika Serikat sebanyak 197 (68,9%) wanita primigravida trimester tiga merasa sangat cemas terhadap proses persalinannya, hal ini disebabkan oleh ibu primigravida trauma perenium saat menghadapi persalinan karena pertama kali menghadapi proses persalinan. Hal ini menyebabkan tindakan episiotomi saat persalinan (Maitrayani, 2013).

Pada negara berkembang masih sangat perlu di perhatikan terutama terkait masalah kesehatan ibu. Tingginya kasus kematian masih menjadi topik hangat yang selalu dibicarakan untuk upaya penurunannya. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 228 ibu meninggal per 10.000.000 kelahiran. Angka ini lebih 20-30 kali lipat dibanding dengan AKI di negara tetangga. Singapura mencatat paling rendah angka ibu melahirkan, hanya 3 ibu meninggal per 100.000 kelahiran. Kemudian di susul Malaysia (5 ibu hamil meninggal per 100.000 kelahiran), Thailand (8-10 per 100.000), Vietnam (50 per 100.000). Indonesia tertinggi di Kawasan asia tenggara untuk jumlah AKI (UNICEF, 2012).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan 2017 menunjukkan angka kematian bayi dan ibu saat melahirkan mengalami penurunan sejak 2015 hingga pertengahan tahun 2017, jumlah kasus kematian bayi turun dari 33.278 kasus pada 2015 menjadi 32.007 kasus pada 2016. Sementara hingga pertengahan tahun 2017 tercatat sebanyak 10.294 kasus kematian

bayi. Demikian pula dengan angka kematian ibu saat melahirkan turun dari 4.999 kasus pada 2015 menjadi 4.912 kasus pada 2016. Sementara sehingga pertengahan tahun 2017 menjadi 1.712 kasus kematian ibu saat proses persalinan (Kemenkes, 2017).

Kejadian komplikasi persalinan menurut data SDKI 2007 adalah sebesar 47%, sedangkan pada SDKI 2002-2003 sebesar 36%. Jenis kejadian komplikasi persalinan adalah persalinan lama 9%, perdarahan 37%, demam 7%, kejang 2%, komplikasi lainnya 4% (BPS, 2008).

Berdasarkan Profil Kesehatan di Indonesia penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2019 adalah berdasarkan salah satunya disebabkan oleh persalinan lama mencapai 4,3% (Kemenkes RI, 2020). Begitu juga dengan provinsi Sumatra utara penyebab kematian ibu 19,74% disebabkan oleh penyebab lain salah satunya karena persalinan lama (Dinkes Provinsi Sumatra utara, 2020).

Data dinas Kesehatan Padangsidimpuan tahun 2014 menurut yang diliris oleh humas dinkes Padangsidimpuan berdasarkan data yang dikumpulkan dari seluruh Kabupaten Kota Padangsidimpuan adalah sebesar 130 kasus (Dinas Kesehatan Padangsidimpuan 2014), termasuk kasus pada saat hamil, melahirkan dan nifas, dimana kasus kematian ibu tersebut sebanyak 59,78% terjadi pada saat persalinan, di Padangsidimpuan Utara itu sendiri terdapat 14 kasus kematian ibu. Data menunjukkan bahwa penyebab kematian ibu disebabkan oleh eklamsi 59,33%, perdarahan 40,23%, infeksi 4,2%, dan penyebab lainnya merupakan yang terbesar yaitu 75,42% (Profil Kesehatan Padangsidimpuan 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Aprilia dan Ricthmont (2011) salah satu cara yang saat ini populer adalah dengan metode *water birth*, dimana ibu bersalin berendam didalam air hangat, sehingga dapat mengurangi rasa nyari saat persalinan.

Hasil penelitian yang dilakukan Zaneti et al (2007) menyebutkan bahwa persalinan di air aman bagi bayi. Penny et al (2002) menyimpulkan bahwa persalinan di air dapat mengurangi nyeri persalinan. Sedangkan menurut Joanne et al (2004) mengenai keuntungan persalinan di air terhadap lama persalinan yang dapat memperpendek kala I, pengurangan penggunaan analgesik serta nyeri persalinan dan penurunan episiotomi.

Sesuai survey pendahuluan yang di lakukan peneliti pada tanggal 8 Desember 2022 di klinik bidan Hj.Siti Aminah Kota Padangsidimpuan, peneliti menjumpai 5 orang ibu hamil, diantaranya 1 orang ibu hamil sudah mengetahui tentang persalinan *water birth* tetapi belum pernah melihat persalinan metode *water birth*, sedangkan 4 orang ibu hamil belum mengetahui tentang persalinan metode *water birth*. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Metode *Water Birth* Di Klinik

Bidan Hj.Siti Aminah Am.Keb Kota Padangsidimpunan Tahun 2023.”
Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Metode *Water Birth* di Klinik Bidan Hj. Siti Aminah Am. Keb Kota Padangsidimpunan tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, Penelitian Deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomenan yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).Yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Metode *Water Birth* Di Klinik Hj.Siti Aminah Am.Keb Kota Padangsidimpunan Tahun 2023.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Sedangkan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi atau mencakup seluruh objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Adapun populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di klinik bidan Hj.Siti Aminah Am.Keb yang datang berkunjung pada bulan Januari - April 2023 sebanyak 25 orang.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada ibu hamil yang di temui di klinik bidan Hj.siti aminah Am.Keb kota Padangsidimpunan Tahun 2023 sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 25 orang.

HASIL

Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Metode *Water Birth*

N o	Pengetahuan	F	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	0	0
3	Kurang	25	100
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang manfaat *water birth* mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (100%).

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Umur Tentang Persalinan Metode *Water Birth*

N o	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	<20	0	0	0	0	4	16	4	16
2	20-40	0	0	0	0	21	84	21	84
3	>40	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1.2 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-39 tahun sebanyak 21 orang (84,0%). Dan minoritas berpengetahuan kurang dengan umur <20 tahun sebanyak 4 orang (16,0%).

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Paritas Tentang Persalinan Metode *Water Birth*

N o	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Primipara	0	0	0	0	4	16	4	16
2	Skundipara	0	0	0	0	13	52	13	52
3	Multipara	0	0	0	0	8	32	8	32
4	Grandemultipara	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan ibu skundipara sebanyak 13 orang (52,0%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan ibu multipara sebanyak 8 orang (32,0)

Tabel 1.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan Tentang Persalinan Metode *Water Birth*

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	IRT	0	0	0	0	16	64	16	64
2	Wiraswasta	0	0	0	0	6	24	6	24
3	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tani	0	0	0	0	3	12	3	12
5	Buruh Pabrik	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	0	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 16 orang (64,0%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan Tanisebanyak 3 orang (12,0%)

Tabel 1.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Persalinan Metode Water Birth

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2.	Media Elektronik	0	0	0	0	15	60	15	60
3.	Tenaga Kesehatan	0	0	0	0	10	40	10	40
Jumlah		0	0	0	0	25	100	25	100

Berdasarkan tabel 1.5 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan media elektronik sebanyak 15 orang (60,0%) dan minoritas tenaga kesehatan sebanyak 10 orang (40,0%).s

Tabel 1.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Persalinan Metode Water Birth

No Pendidikan		Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	SD	0	0	0	0	3	12	3	12
2.	SMP	0	0	0	0	7	28	7	28
3.	SMA	0	0	0	0	13	52	13	52
4.	Perguruan Tinggi	0	0	0	0	2	8	2	8
Jumlah		0	0	0	0	25	100	25	100

Berdasarkan table 1.6 diperoleh bahwa dari 25 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 13 orang (52,0%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (8,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Metode Water Birth Dalam Kemajuan Persalinan Di Klinik Hj. Bidan Siti Aminah Am.Keb Kota Padangsidempuan Tahun 2023”. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan respondententang Persalinan Metode Water Birth berpengetahuan baik tidak ada (0%), berpengetahuan cukup tidak ada (0%), mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (100%).

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Metode Water Birth Di Klinik Hj. Bidan Siti Aminah Am.Keb Kota Padangsidempuan Tahun 2023”. Mayoritas responden berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan sumber informasi. Sehingga perlu untuk ditingkatkan pengetahuannya dengan cara memberikan penyuluhan dan mendemonstrasikan tentang persalinan metode

Water Birth kepada responden agar wawasan responden semakin bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang persalinan metode *Water Birth* adalah berpengetahuan baik tidak ada (0%), pengetahuan cukup tidak ada (0%) berdasarkan mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 21 orang (84,0%). Dan minoritas berpengetahuan kurang dengan umur <20 tahun sebanyak 4 orang (16,0%).

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian sejalan dengan teori, karena pemikiran seseorang dalam menerima sesuatu baik itu informasi dan yang lainnya bisa dipengaruhi dari umur. Disamping itu setelah fakta yang ditemukan di lapangan bahwa ketidaktahuan ibu hamil disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang persalinan metode *Water Birth*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang persalinan metode *Water Birth* adalah Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Primipara berpengetahuan baik yaitu tidak ada (0%), berpengetahuan cukup yaitu tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (16,0%). Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Skundipara berpengetahuan baik tidak ada (0%), berpengetahuan cukup tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (52,0%). Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Multipara berpengetahuan baik tidak ada (0%), berpengetahuan cukup tidak ada (0%),

berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (32,0%). Pengetahuan berdasarkan Paritas Grandemultipara berpengetahuan baik tidak ada (0%), berpengetahuan cukup tidak ada (0%), berpengetahuan kurang tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang persalinan metode *Water Birth* adalah Pengetahuan berdasarkan Sumber Informasi dari Tenaga Kesehatan berpengetahuan baik yaitu tidak ada (0%), berpengetahuan cukup yaitu tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (40,0%), Media Cetak berpengetahuan baik yaitu tidak ada (0%), berpengetahuan cukup yaitu tidak ada (0%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 0 orang (0%), Media Elektronik berpengetahuan baik yaitu tidak ada (0%), berpengetahuan cukup yaitu tidak ada (0%), berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 orang (60,0%),

Menurut hasil yang diperoleh bahwa penelitian tidak sejalan dengan teori, karena responden yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan responden yang berpendidikan lebih rendah. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik, sangat mudah berinteraksi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbagi informasi satu sama lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan

yang berbentuk kuesioner tentang persalinan metode *Water Birth*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Metode *Water Birth* Dalam Kemajuan Persalinan Di Klinik Bidan Hj. Siti Aminah Am.Keb Kota Padangsidimpuan Tahun 2023”, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden tentang Persalinan Metode *Water Birth* mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (100%). dan minoritas berpengetahuan baik, cukup masing-masing tidak ada (0%).
2. Pengetahuan responden tentang Persalinan Metode *Water Birth* berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-39 tahun sebanyak 21 orang (84,0%). Dan minoritas berpengetahuan kurang <20 tahun sebanyak 4 orang (16,0%), dan berpengetahuan baik, cukup masing-masing tidak ada (0%).
3. Pengetahuan responden tentang Persalinan Metode *Water Birth* berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 13 orang (52,0%), dan minoritas berpengetahuan baik, cukup masing-masing tidak ada (0%).
4. Pengetahuan responden tentang Persalinan Metode *Water Birth* berdasarkan pekerjaan

mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 16 orang (64,0%), dan minoritas berpengetahuan baik, cukup masing-masing tidak ada (0%).

5. Pengetahuan responden tentang Persalinan Metode *Water Birth* berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan kurang dengan ibu Skundipara sebanyak 13 orang (52,0%), dan minoritas berpengetahuan baik, cukup masing-masing yaitu tidak ada (0%).
6. Pengetahuan responden tentang Persalinan Metode *Water Birth* berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi dari Media Elektronik sebanyak 15 orang (60,0%), dan minoritas berpengetahuan baik, cukup yaitu tidak ada (0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Suci. (2013). *Water Birth*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI Diakses pada tanggal 24 januari dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materiakorpop2010/Hasil%20Risksedas%202018.pdf>.
- Nolan, Mary. (2010). *Kelas Bersalin*. Jogjakarta: Golden Books.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2003). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNISEF. Indonesia Laporan Tahunan. Geneva: UNICEF; 2012.

World Health Organization (WHO) (2010). Essential Interventions, commodities and guidelines for reproductive, maternal, newborn and child health Geneva.

Yanti. (2013). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.